

Pengaruh Current Ratio, Debt To Total Asset Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2014.

Marita Indah Sari Pratama, Myrna Sofia

Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Kepulauan Riau, Indonesia

ABSTRAK: Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Current Ratio, Debt to Total Asset Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara persial Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress. Sedangkan Debt to Total Asset Ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Financial Distress. Sementara untuk Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress. Secara Simultan Current Ratio, Debt to Total Asset Ratio dan Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress. Ini di buktikan dari uji koefisian determinan dengan nilai adjusted R2 sebesar 0,196 hal ini menunjukkan bahwa 19,6 % Financial Distress di pengaruhi oleh Current Ratio, Debt to Total Asset Ratio dan Net Profit Margin dan sisanya 80,4 % di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di kaji dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Rasio Keuangan dan *Financial Distress*

ABSTRACT: The purpose of this study is to determine the effect of Current Ratio, Debt to Total Asset Ratio, and Net Profit Margin to Financial Distress in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2011-2014. The results of this study indicate that the Persial Current Ratio has a significant effect on Financial Distress. While the Debt to Total Asset Ratio does not significantly influence the Financial Distress. While the Net Profit Margin has a significant effect on Financial Distress. Simultaneously Current Ratio, Debt to Total Asset Ratio and Net Profit Margin have a significant effect on Financial Distress. This is evidenced by the determinant coefficient of loading with the adjusted R2 value of 0.196. This shows that 19.6% of the Financial Distress is influenced by Current Ratio, Debt to Total Asset Ratio and Net Profit Margin and the remaining 80.4% is influenced by other variables not reviewed in this study.

Keywords: Financial and Financial Distress Ratio

Email Address: maritaindah_sp@gmail.com

I. Pendahuluan

Setiap perkembangan yang terjadi di dunia usaha akan membuat semakin berkembangnya pula persaingan yang terjadi terutama perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mengakibatkan adanya kemungkinan kebangkrutan yang akan terjadi pada setiap perusahaan. Kebangkrutan perusahaan diawali dengan adanya kesulitan keuangan pada perusahaan. Kebangkrutan keuangan diawali dengan adanya kesulitan keuangan pada perusahaan. Dimana kesulitan keuangan itu sendiri merupakan sebuah kondisi yang diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban keuangannya saat jatuh tempo yang menyebabkan terjadinya kebangkrutan perusahaan.

Kesulitan yang dialami suatu perusahaan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya baik yang dalam jangka waktu pendek maupun dalam jangka waktu panjang yang nantinya akan menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Sebuah perusahaan tidak akan mengalami kebangkrutan secara tiba-tiba, namun dalam proses waktu yang berlangsung lama, dan itu dapat dilihat dari tanda-tanda, seperti perusahaan yang tidak dapat membayar hutangnya secara tepat waktu. Hal ini menandakan bahwa perusahaan sedang mengalami masalah likuiditas. Kesulitan likuiditas ini nantinya akan memberikan pengaruh kepada terganggunya aktivitas perusahaan ke posisi tidak berjalan secara normal yang akan mengakibatkan perusahaan mengalami *financial distress*. Rasio keuangan yang baik akan menunjukkan kinerja keuangan dan kondisi keuangan yang baik pula. Artinya manajemen mampu mengelola dengan baik semua hal yang terjadi di perusahaan selama satu periode tertentu, baik itu dalam hal operasional, investasi maupun pendanaan.

Selain analisis rasio keuangan yang bisa digunakan untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan, digunakan pula model analisis kebangkrutan untuk mengetahui kondisi kebangkrutan yang mungkin terjadi pada perusahaan. Salah satunya adalah model analisis kebangkrutan *Altman Z-Score*.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis mencoba melakukan penelitian menggunakan metode analisis Z-Score untuk mencari tahu bagaimana kondisi *Financial distress* perusahaan Manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia. Adapun judul penelitian yang diajukan yaitu :**“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio*, dan *Net Profit Margin* Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014 ”**

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap penilaian *Financial distress* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Debt to Total Asset Ratio* berpengaruh terhadap penilaian *Financial distress* Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap penilaian *Financial distress* Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Current Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap penilaian *Financial distress* Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap penilaian *Financial distress* pada perusahaan

- Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah *Debt to Total Aset Ratio* berpengaruh terhadap penilaian *Financial distress* Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 3. Untuk mengetahui apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap penilaian *Financial distress* Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 4. Untuk mengetahui apakah *Current Ratio*, *Debt to Total Aset Ratio*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap penilaian *Financial distress* Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kajian Pustaka

Financial Distress

Financial distress atau kesulitan keuangan dapat di artikan sebagai ketidak mampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangan pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Menurut Foster (1989) dalam Darsono dan Ashari (2005:101) kesulitan keuangan menunjukan adanya masalah likuiditas yang parah yang tidak dapat di pecahkan tanpa melalui penjadwalan kembali secara besar-besaran terhadap operasi dan struktur perusahaan.

Permasalahan dalam *Financial Distress*

Darsono dan Ashari (2005:104), menjelaskan bahwa *financial distress* yang di alami oleh perusahaan harus di atasi dengan pembaruan baik struktur keuangan maupun organisasi perusahaan.

Metode Altman Z-score

Prediksi kebangkrutan usaha berfungsi untuk memberikan panduan bagi pihak-pihak tentang kinerja keuangan perusahaan apakah mengalami *financial distress* atau tidak di masa mendatang. Seorang profesor

di *New York University*, Edward Altman, melakukan penelitian terhadap kinerja keuangan perusahaan yang mengalami kebangkrutan dengan kinerja keuangan perusahaan yang sehat. Hasil penelitiannya di rumuskan dalam satu rumus matematis yang di sebut dengan rumus Altman Z-score ini bisa di rumuskan sebagai berikut

$$Z = 1,2 \text{ WCTA} + 1,4 \text{ RETA} + 3,3 \text{ EBITTA} + 0,6 \text{ MVEBVL} + 0,999 \text{ STA}$$

Diminta :

- WCTA: *Working Capital to Total Asset* (Modal kerja di bagi total aset)
- RETA: *Retained Earning to Total Asset* (Laba ditahan dibagi total aset)
- EBITTA: *Earning Before Interest and Taxes to Total asset* (Laba sebelum pajak dan bunga di bagi total aset)
- MVEBVL: *Market Value of Equity to Book Value of Liability* (Nilai pasar ekuitas di bagi dengan nilai buku hutang)
- STA: *Sales to Total Asset* (Penjualan di bagi total asset)

Hasil perhitungan Z-score bisa di jelaskan dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1
Interpretasi Nilai Z-score

Nilai Z-score	Interprestasi
$Z > 2,99$	Tidak mengalami <i>Financial distress</i>
$1,81 < Z < 2,99$	<i>Gray area</i>
$Z < 1,81$	Mengalami <i>Financial distress</i>

Sumber : Altman (1968)

Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2015:174), rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan

untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar.

1. Rasio lancar (*Current ratio*)

Menurut Fahmi (2012:121), rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.

2. Rasio cepat (*quick ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar.

3. Rasio kas (*cash ratio*)

Rasio ini menunjukkan porsi jumlah kas dibandingkan dengan total aktiva lancar.

Rasio Solvabilitas

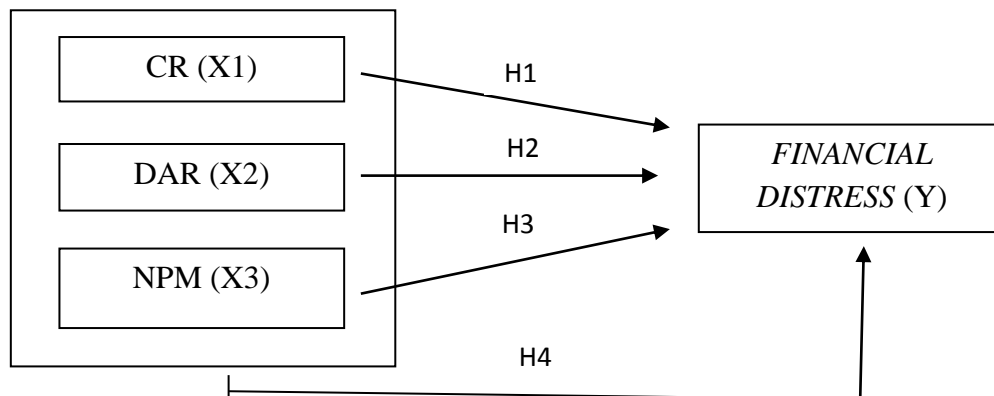
Menurut Hery (2015:188), rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan

rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Rasio Rentabilitas

Menurut Hery (2015:226), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁: Diduga *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₂: Diduga *Debt to Total Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₃: Diduga *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₄: Diduga *Current Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

$$Z = 1,2 \text{ WCTA} + 1,4 \text{ RETA} + 3,3 \text{ EBITTA} + 0,6 \text{ MVEBVL} + 0,999$$

II. Metodologi Penelitian

Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan independen. Variabel independen adalah *Current Ratio*, *Debt to Total Aaset Ratio*, dan *Net Profit Margin*. Variabel dependen adalah *Financial Distress*. Penelitian ini di lakukan pada laporan keuangan tahunan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Dan *Financial Distress* sebagai variabel terikat.

Operasionalisasi Variabel Penelitian Variabel Dependen

Financial distress yang di proksikan dengan Z''Score (Altman).

Z''Score dirumuskan sebagai berikut :

Keterangan:

- WCTA : *Working Capital to Total Asset* (Modal kerja dibagi total asset)
- RETA : *Retained earning to Total Asset* (Laba ditahan dibagi total asset)
- EBITTA : *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset* (Laba sebelum pajak dan bunga di bagi total asset)

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
CR	187	,2112	5,7733	2,157756	1,1742204
DAR	187	,0015	,8375	,386803	,2006626
NPM	187	,0005	,2825	,083496	,0614691
FD	187	-,3940	4,8572	2,059098	1,0459553
Valid N (listwise)	187				

- MVEBVL : *Market Value of Equity to Book Value of Liability*
- (Nilai pasar ekuitas dibagi dengan nilai buku hutang)
- STA : *Sales to Total Asset* (Penjualan dibagi total asset)

Variabel Independen

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Total Aset Ratio* dan *Net Profit Margin*.

1. Rasio Likuiditas

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Asset lancar}}{\text{utang lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

$$\text{DAR} = \frac{\text{total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

3. Rasio Rentabilitas

$$\text{NPM} = \frac{\text{lababersih}}{\text{penjualanbersih}}$$

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun periode 2011-2014 yang berjumlah 144 perusahaan.

Sampel

Menurut Efferin (2008:85), sampel adalah cuplikan atau bagian dari populasi .sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.Sampel dalam penelitian ini di tentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

III. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1
Descriptive Statistics

Sumber: data diolah, 2017

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif diatas dapat dilihat bahwa penelitian ini memiliki 187 data pengamatan yang merupakan data keseluruhan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014. penelitian ini memiliki 187 data pengamatan yang merupakan data keseluruhan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014.

Tabel 7
Uji Hipotesis (Uji t)

Model Summary ^b					
M o del	R	R Squar e	Adjuste d R Square	Std. Error of the Estimate	Durbi n- Watso n
1	,457 _a	,209	,196	,9380281	2,237
a. Predictors: (Constant), NPM, CR, DAR					
b. Dependent Variable: FD					

Sumber: data diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hipotesis pertama yaitu rasio CR berpengaruh signifikan terhadap tingkat kebangkrutan perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2011 sampai dengan 2014 menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,760 lebih besar dari t tabelnya yakni sebesar 1,972731. Dengan demikian hipotesis pertama diterima.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu rasio DAR berpengaruh signifikan terhadap tingkat kebangkrutan perusahaan sektor industri dasar dan kimia tahun 2011 sampai dengan 2014 di Bursa Efek Indonesia . menunjukkan hasil dari t hitung sebesar 1,228 lebih kecil dari t tabel yakni 1,972731.

Dengan demikian hipotesis kedua ditolak.

Untuk hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu rasio NPM berpengaruh signifikan terhadap tingkat kebangkrutan perusahaan berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil bahwa t hitung yang dimiliki adalah sebesar 3,582 lebih besar dari tabel dalam penelitian ini yakni sebesar 1,972731. Dengan demikian hipotesis ketiga diterima.

Tabel 8
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42,467	3	14,156	16,088	,000 ^b
	Residual	161,021	183	,880		
	Total	203,488	186			
a. Dependent Variable: FD						
b. Predictors: (Constant), NPM, CR, DAR						

Sumber: data diolah, 2017

Dari tabel penelitian diatas menunjukkan bahwa nilai f hitung sebesar 16,088 dengan nilai f tabel sebesar 2,65 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 0.05 (5%). Nilai f hitung yang lebih besar dari pada nilai f tabel serta tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa model penelitian dengan variabel independen current ratio, debt to total asset ratio, dan net profit margin secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu tingkat kebangkrutan perusahaan.

Uji Adjusted R₂

Tabel 9
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,457 ^a	,209	,196	,9380281	2,237
a. Predictors: (Constant), NPM, CR, DAR					
b. Dependent Variable: FD					

Sumber: data diolah, 2017

Dari tabel diatas dapat di lihat bahwa nilai koefisiensi determinasi (Adjusted R-Square) adalah sebesar 0,196 atau 19,6 %. Hal ini menunjukkan bahwa 19,6 % Financial distress dapat dijelaskan oleh CR, DAR, NPM. Dan sisanya 80,4 % dapat dipengaruhi atau di jelaskan oleh variabel lain diluar dari variabel penelitian ini.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap Kondisi *Financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2011-2014.
2. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa *debt to total asset ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kondisi *Financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di

BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2011-2014.

3. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap Kondisi *Financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2011-2014.
4. Hasil uji hipotesis dengan Uji Simultan (Uji F), menunjukkan *current ratio*, *debt to total asset ratio*, dan *net profit margin* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kondisi *Financial Distress* perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2014.

Saran

Adapun saran yang dapat direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya berdasarkan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti selanjutnya dapat menambah variabel bebas berupa rasio keuangan yang dapat dijadikan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kebangkrutan perusahaan.
2. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menambah sampel penelitian atau mengganti dengan perusahaan lain mengingat penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur.

Daftar Pustaka

- Altman, E. (1968). *The Journal Of Finance. Financial Ratios, Discriminant Analysis and the of Corporate* .
- Arif, M. H. (2013). *Prediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. Semarang : Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Artika, & Dkk. (2011). *Pengaruh Beberapa Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Kondisi Financial Distress*. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang .
- Darsono, & Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Efferin, S. (2008). *Metode Penelitian Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fahmi, i. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: ALFABETA.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haq, S., Arfan, M., & Siswar, D. (2013). *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI)*. Jurnal Akuntansi Pasca Sarjana Universitas Syah Kuala .
- Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Julianty, R. (2008). *Analisis Laporan Keuangan konsep dan Aplikasi edisi kedua* . Yogyakarta: STIM YKPN.
- Liana, Deny, & Sutrisno. (2014). *Analisis Rasio Keuangan Untuk memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis Vol.1 No.2 , 52-62.
- Luciana. (2009). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta* . Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Esa Unggul Jakarta .
- Okta, K. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governant Dan rasio Keuangan Terhadap Financial Distress*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol 4 No 10 .
- Putra, A. W. (2015). *Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di BEI* . Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya .
- Rachmawati, & Shantri, A. (2011). *Pengaruh Aktiva Tetap Tak Berwujud Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010*. Jurnal Studi Akuntansi .
- Wahyu, L. W. (2014). *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Equity Untuk Memperediksikan Kondisi Financial Distress*. Alumni Universitas Stikubank Semarang .
- Widarjo, W., & Setiawan, D. (2009). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Perusahaan Automotif*. Jurnal

Bisnis dan Akuntansi Vol.11, No.2,
Agustus 2009 .

Indonesia. Jurnal Ekonomi Manajemen
Vol 6 No.2 Juli .

Yuniarti. (2012). Pengaruh Rasio Keuangan
Terhadap Prediksi Financial Distress
Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia
Yang Terdaftar Di Bursa efek

<http://www.idx.co.id>

www.financial.yahoo.com